

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi yang dimediasi dengan media komunikasi ditandai dengan era keterbukaan. Menurut Panuju (2018:15), komunikasi ditandai dengan kecepatan yang sangat tinggi. Teknologi komunikasi memberikan keleluasaan umpan balik (feedback) yang cenderung sangat cepat. Media dalam kendali membuat individu merasa leluasa untuk memproduksi berita tanpa adanya halangan. Kecenderungan ini membuat individu didorong untuk mereaksi informasi dengan tergesa-gesa atau dapat disebut menjadi kreatif. Individu mengalami apa yang disebut gejala impulsif dalam komunikasi, yaitu menyimpulkan sesuatu sebelum informasi diperoleh secara lengkap. Komunikasi yang termediasi oleh media tersebut mereduksi (mengurangi) kebutuhan untuk merenung. Setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses informasi melalui dunia siber.

Komunikasi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam proses penyampaian pesan menjadi sebuah informasi kepada orang lain, berdasarkan proses komunikasi secara primer, sedangkan komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media, Putra (2020:2). Komunikasi tidak hanya menanganai fakta sebagai fenomena dan realitas dalam masyarakat, tetapi juga menyangkut soal opini. Menurut Suryanto (2015:9), keduanya disusun secara sistematis, dihubungkan dan diinterpretasikan secara beraturan sehingga memudahkan berbagai pihak untuk mengkaji dan memahami dengan mudah. Fakta dan opini tanpa dilandasi dengan teori tidak akan berarti, sebab fakta sebagai akibatnya merupakan objek studi dan penelitian komunikasi untuk menjadi fakta. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Suryanto (2015:32), kedua tujuan tersebut berkaitan dalam arti bahwa berbagai pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka berupa keberhasilan dalam karir. Ruben dan Stewart (1998) yang diacu Suryanto (2015:51), komunikasi merupakan proses yang menjadi dasar pertama memahami hakikat manusia. Proses tersebut dikatakan karena ada aktivitas yang melibatkan peranan banyak elemen atau tahapan yang meskipun terpisah-pisah, tahapan tersebut saling berkaitan sepanjang waktu. Percakapan yang sederhana selalu ada langkah seperti penciptaan pesan, pengiriman, penerimaan dan interpretasi terhadap pesan. Deddy Mulyana (2000) yang diacu Suryanto (2015:50), pada pertengahan abad ke-20, ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio dan televisi para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (knowledge) menjadi ilmu (science). Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur. Komunikasi berperan besar menghubungkan berbagai kepentingan pesan organisasi bisnis baik secara verbal nonverbal, formal maupun informal, dengan berbagai pilihan saluran media ke para pemangku kepentingannya. Aktivitas komunikasi bisa berperan secara efektif tentunya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

diperlukan adanya pengetahuan, keterampilan, pengalaman, etika dan kualitas diri yang dapat membantu seorang komunikator mampu atau kompeten didalam menyampaikan pesan.

Menurut Ruliana dan Lestari (2019:158), komunikasi massa ialah komunikasi yang melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar dan mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Melakukan kegiatan komunikasi massa jauh lebih sukar daripada komunikasi antarpribadi, seseorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada ribuan pribadi yang berbeda pada saat yang sama, tidak akan bisa menyesuaikan harapannya untuk memperoleh tanggapan mereka secara pribadi. Komunikasi massa yang berhasil ialah kontak pribadi dengan pribadi yang diulang ribuan kali secara serentak. Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda-benda tercetak, film, radio dan televisi apabila dipergunakan untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi yang tertutup, tidak dapat dikatakan komunikasi massa. Menurut Morissan (2008:22), komunikasi massa cenderung dipahami sebagai komunikasi satu arah artinya tidak ada interaksi antara para peserta komunikasi sehingga terjadi pengendalian arus informasi oleh pihak pengirim pesan (komunikator). Mengendalikan arus informasi berarti mengatur jalannya pembicaraan yang disampaikan dan diterima, audien yang sedang menonton berita televisi atau mendengarkan radio tentu tidak bisa meminta pembaca berita televisi atau penyiar radio untuk mengulang kembali ucapannya, yang mungkin didengar kurang jelas sebagaimana dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi massa juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Komunikasi massa juga bersifat transaksional yaitu tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan pesan dan menerima pesan.

Menurut Morissan (2008:25), informasi yang diterima media massa dari lingkungan dapat berupa berita (news) dan hiburan (entertainment) sementara berita dapat berupa peristiwa atau ucapan dan pernyataan dari individu atau organisasi. Informasi itu harus melalui tahap penyaringan oleh organisasi media massa. Media massa bertindak sebagai *gatekeeper* yang melakukan *decoding*, interpretasi dan *encoding* sehingga menjadi pesan dan kemudian dikirimkan kepada khalayak audiennya. Menurut Morissan (2008:13), media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan ilmu komunikasi massa. Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan diantara sesama media penyiaran, misalnya antara radio dan televisi terdapat berbagai perbedaan sifat, Morissan (2008:10). Media massa televisi meskipun sama dengan radio dan film sebagai media massa elektronik, tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah. *Broadcasting* atau yang dikenal sebagai penyiaran bersifat tersebar kesemua arah (broad) yang dikenal sebagai *omnidirectional*. Definisi sifat penyiaran ini dapat diketahui bahwa semua sistem penyiaran ini dapat diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



alat penerima siaran tersebut harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*. Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan, sehingga memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan.

Media penyiaran adalah media yang paling cepat dalam menyiarkan berita kepada masyarakat, dalam berita mengenai konflik televisi menjadi medium informasi paling dipercaya. Umumnya stasiun televisi menginvestasikan dana dalam jumlah cukup besar untuk kegiatan pemberitaan dalam porsi waktu siaran yang cukup besar. Stasiun televisi besar menyajikan program berita beberapa kali dalam satu hari, misalnya pada pagi, siang, petang dan tengah malam. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia. Penyiaran sebagai penyalur informasi dan pembentuk pendapat umum. Penyiaran mempunyai kaitan erat dengan spektrum frekuensi radio dan orbit satelit geostasioner yang merupakan sumber daya alam yang terbatas sehingga pemanfaatannya perlu diatur secara efektif dan efisien. Televisi, radio dan surat kabar dianggap sebagai media yang mempunyai efek sangat besar pada masyarakat luas, beberapa generalisasi penelitian pada era sebelum abad ke-21 menunjukkan kedigdayaan tersebut, sehingga teori efek media yang kuat (*the powerfull effect theory*) seperti teori peluru dan jarum suntik menjadi daya tarik para pembuat kebijakan publik yang berkaitan dengan komunikasi massa, (Panuju 2018:121).

Program informasi jurnalistik televisi terbagi dua yaitu, *hard news* dan *soft news*. Berita keras atau *hard news* disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi 30 menit. Stasiun penyiaran publik berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Stasiun penyiaran publik terdiri atas Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang stasiun pusat penyiarannya berada di Ibu Kota Negara. Daerah provinsi, kabupaten atau kota dapat didirikan stasiun penyiaran publik lokal. Di Indonesia pengertian stasiun publik identik dengan TVRI dan RRI karena menurut Undang-Undang Penyiaran, stasiun publik terdiri dari RRI dan TVRI yang stasiun pusat penyiarannya berada di Jakarta. Menurut Morissan (2008:109), fungsi utama stasiun publik di Indonesia, sebagaimana disebutkan dalam undang-undang penyiaran, yaitu memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat, hal ini merupakan faktor pertama yang harus dipertimbangkan sebelum menyusun strategi program. Televisi saat ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Siaran televisi dapat dilihat secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat. Mulai pada tahun 1976 Presiden Soeharto meresmikan penggunaan satelit Palapa untuk telekomunikasi dan siaran televisi di Indonesia, sejak saat itulah masyarakat Indonesia mulai mengenal televisi dan barang elektronik televisi merupakan sesuatu yang mahal, tetapi untuk saat ini baik yang kaya ataupun miskin, di desa maupun perkotaan, kaum intelektual maupun masyarakat biasa dapat menikmati hiburan dan informasi melalui siaran televisi. Zaman modern saat ini perkembangan media televisi sangat berpengaruh terhadap masyarakat luas. Media televisi menyampaikan informasi secara massal atau biasa disebut dengan komunikasi massa, masyarakat masih sangat bergantung pada informasi yang diberikan melalui media televisi, informasi yang disampaikan melalui program televisi pun harus memiliki visi dan misi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sesuai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dengan tujuan suatu program siaran secara umum, yaitu memberikan hiburan, informasi, dan pendidikan kepada penonton, Latief dan Utud (2015:49). Program yang dibuat oleh sebuah stasiun televisi ada yang bertujuan komersil dan ada yang bertujuan untuk layanan publik. Biasanya program dengan tujuan layanan publik ditayangkan agar tetap menjaga kesatuan bangsa Indonesia dan membangun rasa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan Pesta Olahraga se-Asia IV atau *Asean Games* di Senayan, DKI Jakarta, sejak saat itu televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (stasiun call). Selama tahun 1962-1968 TVRI berada di udara rata-rata satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya. Sejak tahun 1989, banyak bermunculan televisi swasta yang bersifat komersial, televisi swasta yang muncul pertama kali adalah Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Seiring berjalannya waktu, persaingan dalam dunia pertelevisian semakin ketat dan berusaha menampilkan acara-acara terbaik yang dapat menghibur khalayak. Berbagai macam program acara ditayangkan mulai dari acara hiburan, acara yang mendidik sampai program berita yang menyampaikan informasi dan peristiwa *up to date*. Informasi dapat dengan mudah didapatkan melalui media televisi. Media penyiaran televisi merupakan media yang sangat efektif karena kandungan informasi yang ada dalam televisi baik suara maupun gambar jauh lebih besar dari pada media lainnya seperti media cetak dan radio, Mahruri (2013:15). Informasi yang diberikan harus berdasarkan fakta yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya, salah satu stasiun televisi yang masih memberikan informasi yang berdampak terhadap masyarakat saat ini yaitu stasiun televisi TVRI.

Stasiun TVRI merupakan stasiun televisi layanan publik, sehingga segala sesuatu yang disiarkan tidak berorientasi pada sesuatu yang bersifat komersil. TVRI memiliki 30 stasiun daerah yang menyebar di seluruh penjuru Indonesia, stasiun TVRI Jawa Barat merupakan salah satu stasiun cabang daerah yang berlokasi di Bandung. Setiap stasiun cabang TVRI harus memiliki program yang memperkuat identitas budaya sebagai sarana hiburan dan informasi edukatif. Program yang memperkuat identitas TVRI Jawa Barat adalah program berita berbahasa Sunda Kalawarta. Kalawarta merupakan program berita yang dibawakan oleh dua orang penyiar menggunakan bahasa Sunda dengan konsep percakapan santai, konsep percakapan santai ini digunakan agar masyarakat merasa memiliki kedekatan tersendiri dengan khalayak. Penyiar tampil mengenakan pakaian daerah Jawa Barat yang mempunyai tujuan untuk melestarikan budaya Jawa Barat itu sendiri. Program berita Kalawarta tayang setiap hari Senin sampai Jumat pukul 14.00 WIB dengan durasi siaran 30 menit. Program berita Kalawarta disajikan untuk masyarakat khusus Jawa Barat agar lebih menghargai dan menjaga budaya daerah yang sudah ada. Program berita kalawarta memang bukan satu-satunya program televisi yang menanyakan berita dalam bahasa Sunda disaat ini, namun sebagai televisi yang dibentuk oleh negara, TVRI Jawa Barat mempunyai tujuan luhur yang berbeda dengan tujuan yang ingin dicapai oleh televisi swasta. Proses *editing* program berita Kalawarta merupakan hal yang perlu diketuaihi oleh kalangan editor televisi, proses *editing* program berita Kalawarta merupakan proses *editing* yang terbilang santai dan tidak mengedepankan variasi atau tambahan-tambahan lainnya. Tim editor TVRI Jawa Barat tentunya mempunyai caranya masing-masing, tetapi di stasiun TVRI Jawa Barat semua program berita dalam



proses *editing* selalu mengedepankan isi dari berita, *cut to cut* dan fakta dari berita itu sendiri. Keberhasilan program berita Kalawarta tidak lepas dari kerja keras tim di balik layar selama proses *editing* dan proses produksi program berita Kalawarta. Proses *editing* program berita Kalawarta terdapat beberapa proses *editing* dalam program berita Kalawarta, segala sesuatu yang dilakukan selama proses *editing* program berita Kalawarta sangat mempengaruhi hasil siaran yang akan ditampilkan, oleh karena itu proses *editing* program berita Kalawarta penting untuk diketahui.

Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana proses *editing* program berita Kalawarta di Stasiun TVRI Jawa Barat?
- 2) Bagaimana hambatan dan solusi pada proses *editing* program berita Kalawarta di Stasiun TVRI Jawa Barat?

Tujuan

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini memiliki tujuan diantaranya:

- 1) Menjelaskan proses *editing* program berita Kalawarta di Stasiun TVRI Jawa Barat.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi yang dialami pada proses *editing* program berita Kalawarta di Stasiun TVRI Jawa Barat.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun Laporan Akhir ini didapatkan pada saat melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di TVRI Jawa Barat, yang terletak di Jl. Cibaduyut Raya No. 269, Bandung, Jawa Barat. Waktu pengumpulan data ini berlangsung selama 40 hari kerja terhitung sejak 7 Februari 2022 dan berakhir pada 5 April 2022 dengan waktu kerja lima hari dalam seminggu yaitu dari Senin sampai Jumat mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.

Data dan Instrumen

Data merupakan bahan penting yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan menjawab permasalahan yang diangkat dalam penyusunan Laporan Akhir ini. Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data untuk Laporan Akhir adalah:

- 1) Data primer
Data primer adalah data atau informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dengan turut serta menyikapi secara langsung kegiatan tim *editing* program berita Kalawarta di TVRI Jawa Barat dan melakukan observasi terhadap cara dan teknik yang dilakukan selama proses *editing* berlangsung.
- 2) Data sekunder